

**PENGARUH PENERAPAN *ICE BREAKING*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN SKI KELAS VB
DI MIN 2 SIDOARJO**

SKRIPSI

ARFIYAH ROBBI'ATUR ROIKHAH

D97218067



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arfiah Robbi'atur Roikhah
NIM : D97218067
Jurusan : Pendidikan Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 22 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Arfiah Robbi'atur Roikhah

NIM D97218067

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Arfiyah Robbi'atur Roikhah

NIM : D97218067

Judul : **PENGARUH PENERAPAN *ICE BREAKING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SKI
KELAS VB DI MIN 2 SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I.

NIP. 197309102007011017



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Arfiyah Robbi'atur Roikhah ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi.

Surabaya, 13 Juli 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya




Dekan,


Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd


NIP. 197407251998031001

Penguji I


Dr. Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

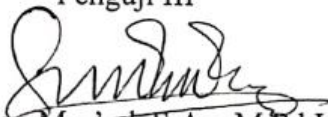
Penguji II



Dr. Moh. Fahmi, M.Pd

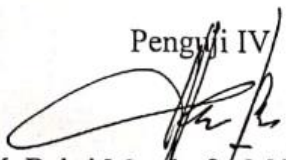
NIP. 197708062014111001

Penguji III


Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji IV


M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arfiyah Robbi'atur Roikhah
NIM : D97218067
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : arfiyahrobby@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH PENERAPAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

SISWA PADA PEMBELAJARAN SKI KELAS VB DI MIN 2 SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juli 2022

Penulis



(Arfiyah Robbi'atur Roikhah)

ABSTRAK

Arfiyah Robbi'atur Roikhah, 2022. Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI Kelas VB di MIN 2 Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Sulthon Mas`ud, S.Ag. M.Pd.I.** Pembimbing II **M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.**

Kata Kunci : *Ice Breaking*, Motivasi Belajar, Pembelajaran SKI.

Penelitian ini dilaksanakan karena motivasi belajar siswa kelas VB di MIN 2 Sidoarjo pada pembelajaran SKI masih tergolong rendah. Diantaranya masih banyak siswa yang kurang memperhatikan disaat guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa sering merasakan bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Penerapan kegiatan *ice breaking* dapat membantu seorang guru menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan sebelum menyampaikan materi pembelajaran. Jika saat belajar siswa dalam suasana hati yang menyenangkan, maka mereka akan fokus, lebih mudah memahami dan menerima materi pembelajaran yang disampaikan.

Tujuan dari penelitian : 1) Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan *ice breaking* pada pembelajaran SKI kelas VB di MIN 2 Sidoarjo 2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI kelas VB di MIN 2 Sidoarjo 3) Untuk menguji adanya pengaruh dari penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI kelas VB di MIN 2 Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Pre-Experimental Design*. Desain penelitian eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam eksperimen ini terdapat *Pretest*, sebelum diberi perlakuan dan *Posttest*, setelah diberi perlakuan yang hanya dilakukan kepada satu sampel saja. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB MIN 2 Kota Sidoarjo yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *Paired Sample t-test*, yang mana perhitungannya dibantu dengan aplikasi *SPSS Statistics 23* mendapatkan hasil 0,000 dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dari hasil tersebut diketahui $0,000 < 0,05$ yang mana artinya H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas VB MIN 2 Sidoarjo karena jika siswa termotivasi untuk belajar maka akan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. <i>Ice Breaking</i>	10
2. Motivasi Belajar.....	21
3. Pembelajaran SKI	29
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	32

C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis atau Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Variabel Penelitian	43
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	49
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. HASIL PENELITIAN.....	55
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
2. Deskripsi Data.....	62
3. Analisis Uji Prasyarat	68
B. PEMBAHASAN	72
1. Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Ice Breaking Pada Pembelajaran SKI Kelas VB di MIN 2 Sidoarjo.....	73
2. Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI Kelas VB di MIN 2 Sidoarjo	74
3. Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI Kelas VB di MIN 2 Sidoarjo	75
4. Ice Breaking Yang Diterapkan.....	76
BAB V.....	79
PENUTUP	79

A. Simpulan	79
B. Implikasi.....	79
C. Keterbatasan Penelitian.....	80
D. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat membentuk individu yang berkarakter dan berwawasan luas. Suatu hal yang akan menentukan kemajuan suatu negara yaitu dengan tercapainya pendidikan, karena pendidikan merupakan kunci utama untuk menghasilkan individu yang berkualitas, memiliki banyak pengetahuan, berakhlak mulia, dan mampu bersaing dengan negara lain. Pendidikan selalu berkaitan dengan proses pembelajaran. Selama berlangsungnya proses pembelajaran, terdapat interaksi antara guru dan siswa sebagai usaha untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah untuk para peserta didik agar dapat mengenal umat Islam dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu di masa lampau adalah bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran SKI merupakan pelajaran yang sering dianggap membosankan oleh siswa karena didalamnya memuat sejarah, kejadian masa lampau tentang agama dan kebudayaan Islam. Materi SKI memiliki peran yang sangat mendukung dalam pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana santai, menarik, adanya motivasi belajar, perhatian siswa

terfokus dan disertai konsentrasi yang tinggi. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi lebih bermakna bagi siswa jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi siswa. Biasanya ketika guru mengajar di kelas, sebagian besar waktunya dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan bagaimana kondisi dan kemampuan berpikir siswa. Alangkah baiknya sebelum memulai pembelajaran, para pendidik memfokuskan para siswa terlebih dahulu sehingga mereka sangat siap untuk belajar.

Maka dari itu, motivasi belajar siswa sangatlah penting. Kata motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹ Motivasi adalah kecenderungan atau ketertarikan yang konstan untuk memperhatikan sesuatu atau terlibat dalam sesuatu karena sadar akan pentingnya hal itu. Motivasi benar-benar menentukan tingkat kemajuan atau kegagalan tujuan pembelajaran para peserta didik.² Belajar tanpa motivasi membuat tingkat prestasi menjadi sulit, karena siswa yang tidak memiliki motivasi belajar juga akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, motivasi belajar siswa kelas VB di MIN 2 Sidoarjo pada pembelajaran SKI masih tergolong rendah. Diantaranya

¹ Sardiman, A. M., *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 73.

² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 231.

masih banyak siswa yang kurang memperhatikan disaat guru menjelaskan materi pembelajaran. Siswa sering merasakan bosan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga ada siswa yang bermain sendiri, bahkan ada yang ngobrol sendiri dengan temannya sehingga berpengaruh pada suasana di kelas menjadi ramai, dan ada yang diam saja tapi dia tidak fokus atau pikirannya kemana-mana.³

Kondisi-kondisi yang terjadi di sekolah tersebut adalah kelemahan dalam proses pembelajaran yang perlu segera diatasi. Seorang guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk pembelajaran anak didiknya supaya tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.

Di Indonesia terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Masripah yang berjudul “Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS Miftahul Ulum Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon”. Dilihat dari nilai untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (koefisien determinan atau koefisien penentu) variabel X terhadap variabel Y, yaitu sebesar 56,4%. Hal ini berarti bahwa 56,4% motivasi belajar siswa di MIS Miftahul Ulum dipengaruhi oleh kegiatan *ice breaking*. Sisanya yaitu 43,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

³ Observasi di kelas 5B MIN 2 Sidoarjo

Dalam hal ini pengaruh kegiatan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa MIS Miftahul Ulum Karang Sari adalah kuat.⁴

Hal tersebut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Mawar yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Murante”. Berdasarkan hasil perhitungan di dapatkan sebelum penerapan yaitu dengan jumlah 30 sampel diperoleh nilai rata-rata siswa 66,83, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 81, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 56. Kemudian selanjutnya setelah penerapan *ice breaking* dengan jumlah rata-rata siswa 78,86, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 87, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 68. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking* lebih tinggi dari pada rata-rata nilai motivasi dengan menggunakan teknik pembelajaran tutorial atau bimbingan.⁵

Keterkaitannya motivasi dengan belajar adalah dalam mewujudkannya harus menggunakan cara yang kreatif dan inovatif sehingga motivasi belajar siswa itu tinggi. Apabila siswa sudah termotivasi untuk mengikuti pelajaran, maka mereka akan mengerti dengan mudah tentang apa yang disampaikan para pendidik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan cara ini, pembelajaran

⁴ Masripah, “Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS Miftahul Ulum Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon”, Skripsi (Cirebon: Institut Agama Islam IAI Bunga Bangsa, 2019), t.d.

⁵ Mawar, “Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Murante”, (Murante: Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020), t.d.

berubah menjadi siklus penting dan tentu saja harus cukup menonjol untuk diperhatikan.

Penerapan kegiatan *ice breaking* dapat membantu seorang guru menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan sebelum menyampaikan materi pembelajaran. Jika saat belajar siswa dalam suasana hati yang menyenangkan, maka mereka akan fokus, lebih mudah memahami dan menerima materi pembelajaran yang disampaikan. *Ice breaking* adalah peralihan dari situasi yang membosankan, mengantuk, melelahkan dan menegangkan menjadi santai, bersemangat, tidak mengantuk, ada perhatian dan ada kesenangan untuk mendengarkan atau melihat orang berbicara di depan kelas..⁶

Adapun kelebihan *ice breaking* adalah membuat waktu panjang terasa cepat, membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran, dapat digunakan secara spontan atau terkonsep, membuat suasana kompak dan menyatu.⁷ *Ice breaking* bisa juga dilakukan saat pertengahan pembelajaran guna untuk mengkondisikan kembali pikiran siswa yang tidak fokus. Dalam artian siswa sedang mengalami kejenuhan saat belajar, untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar yang ada pada diri siswa tersebut perlunya dilakukan kegiatan *ice breaking* saat pertengahan pembelajaran.

Atas dasar pembahasan di atas maka peneliti mencoba untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa yang kemudian menjadi

⁶ Suryoharjuno Kusomo, *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar* (Surabaya: Ilman Nafia, 2018), 7.

⁷ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif* (Surakarta: Cakrawala media, 2012), 118.

bahan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI kelas VB di MIN 2 Sidoarjo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar para peserta didik masih tergolong rendah
2. Banyak siswa yang kurang memperhatikan disaat guru menjelaskan materi pembelajaran
3. Kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan luasnya bidang cakupan materi pada pembelajaran SKI kelas VB dan penelitian ini memiliki banyak hal yang dapat dikaji, maka dari itu dalam penelitian ini penulis akan lebih memfokuskan pada motivasi belajar pada pembelajaran SKI materi kisah teladan Utsman bin Affan saja karena alasan waktu, tenaga dan biaya yang terbatas. Peneliti membatasi ruang lingkup masalah sehingga tidak semuanya ditindaklanjuti.

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah dan mudah dimengerti. Penelitian ini memiliki masalah yang dibatasi pada motivasi belajar dan tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan kegiatan *ice*

breaking yaitu suatu kegiatan yang berfungsi untuk mengalihkan konsentrasi agar siswa tidak mengalami kebosanan dan juga dapat menjadi energi tambahan dalam suatu kegiatan pembelajaran yang terasa membosankan pada kelas VB di MIN 2 Sidoarjo.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap penerapan *ice breaking* pada pembelajaran SKI kelas VB di MIN 2 Sidoarjo?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI kelas VB di MIN 2 Sidoarjo?
3. Apakah terdapat pengaruh dari penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI kelas VB di MIN 2 Sidoarjo?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan *ice breaking* pada pembelajaran SKI kelas VB di MIN 2 Sidoarjo
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI kelas VB di MIN 2 Sidoarjo
3. Untuk menguji adanya pengaruh dari penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI kelas VB di MIN 2 Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk perkembangan proses pembelajaran SKI khususnya di sekolah dasar (*Madrasah Ibtidaiyah*). Menambah ilmu pengetahuan serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat menguji adanya pengaruh penerapan kegiatan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pilihan untuk sekolah dalam mengambil keputusan yang lebih baik untuk proses pembelajaran siswa.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru bahwa diperlukan kreativitas dan inovasi untuk proses pembelajaran SKI agar terciptanya suasana menyenangkan saat proses pembelajaran. Diharapkan dapat merencanakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, kreatif, dan praktis.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh penerapan kegiatan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Ice Breaking*

a. Pengertian *Ice Breaking*

Suatu kegiatan yang dapat membantu seorang guru menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan sebelum menyampaikan materi pembelajaran disebut dengan *ice breaking*. Jika saat belajar siswa dalam suasana hati yang menyenangkan, maka mereka akan fokus, lebih mudah memahami dan menerima materi pembelajaran yang disampaikan. Secara etimologi, *ice breaking* berasal dari kata *ice* yaitu es yang memiliki sifat dingin, kaku, dan keras, sedangkan *breaking* berarti memecahkan. Secara harfiah, *ice breaking* dapat diartikan “pemecah es”. Jadi, *ice breaking* merupakan upaya untuk mencairkan suasana yang dingin seperti es agar menjadi lebih nyaman dan santai.

Ice breaking adalah peralihan dari situasi yang membosankan, mengantuk, melelahkan dan menegangkan menjadi santai, bersemangat, tidak mengantuk, ada perhatian dan ada kesenangan untuk mendengarkan atau melihat orang berbicara di depan kelas.⁸ *Ice Breaking* adalah gerakan yang menggabungkan suatu tindakan dengan menggunakan latihan seperti

⁸ Suryoharjuno Kusomo, *100+ Ice Breaker...*, 7.

permainan, bernyanyi, latihan pikiran dan berspekulasi.⁹ *Ice Breaking* merupakan salah satu prosedur pembelajaran yang berguna untuk lebih mengembangkan praktik pembelajaran di ruangan belajar, dan dapat digunakan untuk memajukan pembelajaran di kelas.¹⁰

Ice breaking adalah suatu kegiatan yang dapat membantu untuk membiasakan siswa membentuk ikatan yang erat bersama teman-teman mereka, membuat suasana dimana siswa merasa terbuka untuk mengkomunikasikan pemikiran dalam suasana belajar yang nyaman, dan membantu siswa untuk menjadi peserta didik yang lebih semangat dalam belajar. Kegiatan *ice breaking* ini mengutamakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan, semangat, dan tidak membosankan.

b. Fungsi *Ice Breaking*

Ice breaking bisa dilakukan saat pertengahan pembelajaran guna untuk mengkondisikan kembali pikiran siswa yang tidak fokus. Dalam artian siswa sedang mengalami kejenuhan saat belajar, untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar yang ada pada diri siswa tersebut perlunya dilakukan kegiatan *ice breaking*. Adapun kelebihan *ice breaking* adalah menyebabkan waktu yang lama menjadi terasa cepat dan berdampak

⁹ Ambini, R., “Meningkatkan Motivasi Belajar IPS melalui Pemberian Ice Breaker pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri, Monggang”, *Basic Education* Vol. 5, No. 29, (2016), 2.

¹⁰ Haifaturrahman, “Pelatihan Ice Breaking Bagi Guru SD Sebagai Upaya Optimalisasi Kegiatan Awal Pembelajaran di Kelas”, *Journal Of Character Education Society* Vol. 3, No.1, (2020) 75.

menyenangkan dalam pembelajaran dapat digunakan secara tiba-tiba atau konseptual, menciptakan suasana yang kompak dan terpadu.¹¹

Ketika pikiran siswa tidak bisa terfokus lagi, maka segera dibutuhkan upaya untuk memusatkan kembali perhatian mereka. Upaya yang biasa dilakukan oleh guru konvensional adalah dengan meningkatkan intonasi suara yang lebih keras lagi, mengancam atau bahkan memukul meja untuk meminta perhatian terfokus kembali. Terdapat beberapa manfaat dari *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1) Membantu siswa berdiskusi satu sama lain dan bekerja sama dalam kelompok
- 2) Mengembangkan dan mengoptimalkan pikiran dan imajinasi
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri
- 4) Melatih untuk membuat keputusan dan tindakan
- 5) Melatih untuk menentukan strategi dengan teliti¹²

Ice breaking dapat digunakan sebagai solusi untuk dilakukan guru saat berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dan juga dapat membuat pembelajaran menjadi aktif serta membuat siswa antusias dalam belajar sehingga siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

¹¹ Sunarto, *Ice Breaker...*, 118.

¹² Chlup, D. T., & Collins, T. E., "Breaking The Ice: Using Ice-Breakers And Reenergizers With Adult Learners", *Adult Learning* Vol. 21, No. 3-4, (2010), 34-39.

c. **Macam-Macam *Ice Breaking***

Sesuai dengan maksud dan tujuannya, Ada banyak bentuk dan macam-macam *ice breaking*. Semakin lama, jenis-jenis *ice breaking* semakin bervariasi sesuai dengan kondisi yang terjadi. Berikut ini adalah macam-macam *ice breaking* dengan berbagai bentuk dan jenisnya. Kita bisa merubah atau memodifikasi sendiri sesuai dengan yang dibutuhkan.

1) *Game* atau permainan

Biasanya untuk memulai sebuah pembelajaran atau mengakhiri sebuah pembelajaran, jenis *ice breaking* yang seringkali digunakan adalah permainan. Permainan ini dilakukan untuk mengantarkan siswa masuk dalam kegiatan awal pembelajaran atau memberikan permainan kesimpulan pada akhir pembelajaran. Permainan dipilih sesuai dengan kondisi yang terjadi.

2) Bernyanyi

Untuk memecah suasana membosankan, bernyanyi bisa dilakukan sebagai kegiatan *ice breaking*. Bernyanyi adalah *ice breaking* yang mudah dilakukan. Nada dan melodi mengikuti lagu atau nyanyian yang sudah umum dihafal atau liriknya bisa diganti sesuai dengan kreativitas guru masing-masing.

3) Gerak dan lagu

Ice breaking ini juga termasuk yang mudah dilakukan. Siswa diajak menyanyikan lagu yang sudah dihafal, guru hanya memberikan

contoh gerakan. Untuk lagunya, guru bisa mencari di internet/youtube atau bisa membuat sendiri sesuai keaktivitas masing-masing.

4) Bercerita

Teknik yang sangat disukai siswa biasanya ialah bercerita. Guru bisa membuat cerita yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan pada hari itu.

5) Tepuk tangan

Tepuk tangan adalah salah satu *ice breaking* yang sangat sederhana dan dapat digunakan di mana saja. *Ice breaking* menggunakan strategi tepuk tangan sangat berhasil dalam mengkonsentrasikan siswa sebelum memulai pembelajaran dan membuat siswa menjadi fokus.

6) Senam

Didalam *ice breaking*, senam adalah gerakan sederhana yang mudah dilakukan, tidak terlalu melelahkan, tidak mengeluarkan banyak keringat, tidak membahayakan dan tetap ada suasana menyenangkan. Teknik ini sangat efektif untuk mempersiapkan pikiran siswa untuk bekerja, karena dimulai dengan gerakan.

7) Tebak-tebakan

Tebak-tebakan di dalam *ice breaking* adalah suatu kegiatan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta membangun kreativitas siswa dalam menciptakan dan menjawab masalah dari perspektif yang unik.

8) Humor

Suatu kegiatan untuk membantu siswa menemukan diri mereka yang sebenarnya. Jika siswa dituntut untuk selalu tegas dan berperilaku sempurna, maka akan menimbulkan perasaan tidak nyaman dalam diri mereka. Di sisi lain, jika disampaikan dengan rasa humor, maka dapat membuat siswa menemukan kepercayaan diri mereka dan akan tumbuh secara positif.

9) Yel-Yel (Kalimat Pembangkit Semangat)

Kalimat pembangkit semangat untuk *ice breaking* adalah kalimat yang dapat memotivasi kegiatan belajar mengajar dan tentu saja bersifat positif.

10) Kalimat Indah Penuh Makna

Kalimat Indah Penuh Makna dalam *ice breaking* adalah suatu kalimat yang dapat memotivasi siswa dan bersifat positif yang mencerminkan suatu komunitas atau panutan yang akan diperoleh.

d. Kelebihan dan Kelemahan *Ice Breaking*

1) Kelebihan *ice breaking*:

- a) Membuat waktu yang tadinya terasa sangat lama menjadi terasa cepat
- b) Membuat suasana menyenangkan dalam kegiatan proses pembelajaran
- c) Dapat digunakan secara spontan atau terkonsep

- d) Membuat suasana menjadi kompak dan menyatu
- 2) Kekurangan *ice breaking*:
- a) Penerapan disesuaikan dengan kondisi masing-masing¹³
 - b) Kurang efektif terhadap waktu
 - c) Menggunakan *ice breaking* yang berlebihan sehingga membuat kelas ramai dan tidak terkendali

e. Indikator *Ice Breaking*

Ice breaking yang efektif adalah yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Tidak semua penerapan *ice breaking* pada proses pembelajaran membawa hasil positif. *Ice breaking* yang tidak tepat tidak hanya dapat menurunkan motivasi tetapi juga dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak mencapai tujuan pembelajaran, membuat siswa merasa tidak nyaman, dan membuang waktu belajar. Oleh karena itu seorang pendidik harus benar-benar memahami indikator apa saja yang dapat dijadikan acuan efektivitas penerapan *ice breaking* kemudian mempersiapkan dengan baik *ice breaking* yang akan diterapkan di kelas dengan berfokus pada indikator-indikator tersebut.

Empat indikator yang dapat dijadikan acuan efektivitas sebuah *ice breaking* dalam proses pembelajaran adalah:¹⁴

¹³ Sunarto, *Ice Breaker...*, 106.

¹⁴ Wena, M., *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 30.

1) Indikator perhatian (*attention*)

Ice breaking yang tepat dapat membangkitkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran di awal, tengah, dan akhir proses pembelajaran. Perhatian ini dapat merangsang rasa ingin tahu lebih lanjut tentang materi yang diajarkan. Jika *ice breaking* tidak dapat membangkitkan perhatian siswa dan masih menimbulkan rasa bosan dan jenuh pada siswa, maka perlu dilakukan koreksi dan evaluasi baik cara penyampaian, metode, waktu, maupun isi konten dari *ice breaking* tersebut. Misalnya materi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran tematik, maka guru memberikan *ice breaking* dengan bernyanyi bersama.

Bagi sebagian siswa, hal tersebut bisa jadi bukannya akan membuat mereka memperhatikan materi namun akan merasa terganggu konsentrasinya. Semakin *ice breaking* dapat meningkatkan perhatian terhadap materi dan proses pembelajaran, semakin efektif *ice breaking* tersebut.

2) Indikator relevansi (*relevance*)

Untuk meningkatkan pemahaman pada siswa, guru harus mampu mengaitkan pengalaman keseharian dan konsep berpikir siswa dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. *Ice breaking* yang tepat dapat dijadikan alternatif *ice breaking* yang menarik. Dengan permainan yang efektif untuk menghubungkan hal tersebut, syaratnya

ice breaking harus disesuaikan dengan materi yang diberikan. *Ice breaking* akan semakin efektif jika *ice breaking* semakin relevan dengan isi materi pembelajaran tersebut.

3) Indikator keyakinan (*confidence*)

Keyakinan yang dimaksud disini adalah kepercayaan pada diri siswa bahwa mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai hasil yang memuaskan. *ice breaking* yang tepat dapat membantu membangkitkan keyakinan ini. Metode *ice breaking* yang dapat digunakan guru adalah dengan memutar video motivasi atau menceritakan kisah inspiratif sebelum kelas dimulai.

Permainan cepat dan tepat dengan pemberian hadiah menarik pada saat akhir pembelajaran. Melalui permainan cepat dan tepat ini para peserta didik ini dapat mengetahui dan menyadari bahwa mereka sudah cukup menguasai materi yang diajarkan sehingga para siswa memiliki keyakinan bahwa mereka telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Semakin efektif *ice breaking* tersebut maka semakin *ice breaking* dapat menimbulkan keyakinan pada diri siswa.

4) Indikator kepuasan (*satisfaction*)

Kepuasan terkait proses pembelajaran dapat terwujud antara lain jika para siswa merasa mendapat banyak manfaat dari suatu kegiatan proses pembelajaran, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham dan dari tidak bisa menjadi bisa. Metode studi

kasus dapat menjadi pilihan *ice breaking* yang tepat. Para siswa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi memecahkan suatu masalah.

Hasil diskusi dapat disajikan atau didemonstrasikan secara menarik agar peserta didik yang lain dapat mendengarkan dalam suasana santai dan menyenangkan. Hal ini dapat membantu setiap siswa untuk lebih semangat dalam memahami isi materi pembelajaran sehingga pada akhirnya mereka merasa puas telah mendapatkan manfaat dari materi tersebut. Semakin efektif *ice breaking* maka semakin banyak *ice breaking* dapat membantu menciptakan kepuasan.

f. Teknik Penerapan Kegiatan *Ice breaking* dalam Pembelajaran

Semua ahli desain pembelajaran setuju bahwa motivasi penting dalam kegiatan pembelajaran, namun secara keseluruhan mereka hanya menempatkan motivasi pada awal dan akhir pembelajaran, bukan selama proses pembelajaran.¹⁵ Berikut pelaksanaan kegiatan *ice breaking* dapat dibagi dalam tiga kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Penerapan *ice breaking* secara spontan/tiba-tiba dalam proses pembelajaran

Ice breaking dapat dilakukan secara spontan/tiba-tiba dalam proses pembelajaran. Hal ini jelas dilakukan tanpa persiapan atau tanpa perencanaan sebelumnya oleh guru. Seorang guru yang tanggap

¹⁵ M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern* (Jakarta: Erlangga, 2014), 266.

terhadap kondisi siswa tentunya akan segera melakukan tindakan terhadap kondisi dan situasi belajar yang kurang kondusif selama kegiatan belajar mengajar. *Ice breaking* diberikan secara spontan/tiba-tiba dengan tujuan untuk memfokuskan kembali perhatian siswa dan ketika siswa mencapai titik jenuh, itu dapat memberikan semangat baru pada siswa.

2. *Ice breaking* di awal kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan awal pembelajaran, siswa biasanya masih dalam kondisi segar, kecuali sebelumnya ada mata pelajaran lain. Kondisi yang masih segar seperti ini bisa menggunakan *ice breaking* yang ringan, yaitu dengan diisi dengan *ice breaking* yang sudah dipersiapkan.

3. *Ice breaking* pada inti kegiatan pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran merupakan saat-saat yang penting dimana siswa harus terus memusatkan perhatian selama jam pembelajaran berlangsung, baik pada saat mengerjakan tugas ataupun mendengarkan penjelasan guru.

4. *Ice breaking* pada akhir kegiatan pembelajaran

Pada kegiatan akhir dapat dilakukan dengan mengucapkan Alhamdulillah secara bersama-sama kemudian diisi dengan kegiatan *ice breaking* yang sudah dipersiapkan.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁶ Sedangkan menurut etimologi, kata motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁷

Motivasi adalah daya penggerak atau penarik yang menyebabkan tingkah laku menuju suatu tujuan tertentu. Siswa akan serius dan fokus karena memiliki motivasi yang tinggi. Jika ada faktor pendorong yang disebut motivasi maka seorang siswa akan belajar dengan giat.¹⁸ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului oleh respon terhadap adanya suatu tujuan.¹⁹ Motivasi adalah suatu rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang yang ingin

¹⁶ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Januari 25, 2022. <https://kbbi.web.id/motivasi>

¹⁷ Sardiman, A. M., *Interaksi...*, 73.

¹⁸ Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 112.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 73.

bertindak dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi yaitu ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap suatu hal karena kesadaran akan hal tersebut.

b. Pengertian Belajar

Suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap orang untuk menambah ilmu pengetahuan dan mendapatkan suatu perubahan, baik berupa tingkah laku, keterampilan, sikap maupun nilai-nilai positif sebagai pengalaman. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya.²¹ Belajar adalah interaksi yang dipisahkan oleh penyesuaian individu. Perubahan karena sistem pembelajaran dapat ditampilkan dalam struktur seperti perubahan informasi, pola pikir dan perilaku, kemampuan, dan kapasitas, serta perubahan perspektif yang berbeda yang ada pada individu yang belajar.²²

Belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman. Belajar yaitu mengamati, membaca, meniru,

²⁰ Azwar, S., *Penyusunan skala psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 15.

²¹ Sugihartono, et al., *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Pers, 2007), 74.

²² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: bumi aksara, 2010), 9.

mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti arahan. Belajar merupakan perubahan penampilan sebagai akibat dari praktek.²³ Belajar adalah mampu melakukan sesuatu yang dilakukan sebelum dia belajar atau ketika perilakunya berubah sehingga itu adalah cara yang berbeda dalam menghadapi berbagai hal situasi dari sebelumnya.²⁴

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang paling penting karena dengan usaha itu, kita bisa mengalami perubahan perilaku kita sendiri dari seiring berjalannya waktu, perubahan yang awalnya tidak diketahui menjadi diketahui.

Dari beberapa penjelasan mengenai motivasi dan belajar yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang hati dan belajar dengan sungguh-sungguh, yang pada akhirnya akan membentuk cara belajar siswa yang teratur, fokus dan konsentrasi. Sebagaimana firman Allah:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu*

²³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 22.

²⁴ Muhammad Tolhan Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lantabora Press, 2003), 165.

dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah/58:11)

Dapat dilihat dari ayat Al-Qur'an di atas yang membahas tentang pendidikan, bahwa manusia yang melanjutkan pendidikannya akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh karena itu, sebagai umat Islam, penting untuk terus menjaga motivasi belajar.

c. Indikator Motivasi Belajar

Pelaksanaan pengembangan motivasi siswa terhadap suatu mata pelajaran adalah suatu bentuk membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang dipelajari dengan dirinya saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. indikator dari motivasi belajar diantaranya adalah,²⁵

1. Adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil

Untuk mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan pembelajarannya, siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi pembelajaran.

2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Siswa memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar. Misalnya, dia merasa butuh belajar agar pandai dan agar tidak tertinggal dengan teman-teman di sekitarnya.

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 28.

3. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan

Seseorang yang memiliki motivasi terhadap suatu kegiatan pasti memiliki tujuan atau cita-cita tertentu yang menggerakkan dirinya untuk selalu melakukan kegiatan tersebut.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Siswa merasa termotivasi dengan pemberian atau penghargaan dari guru atau orang-orang di sekitarnya atas keberhasilan belajar yang telah dicapainya.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Dengan adanya kegiatan yang menarik akan menambah rasa tertarik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi lebih bermakna bagi siswa jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi siswa.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi sebagai proses batin dan proses psikologis dalam diri seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu:

1. Faktor internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang untuk terdorong melakukan sesuatu, seperti minat, cita-cita, keinginan, harapan, dan kondisi emosional.²⁶

2. Faktor eksternal

Yaitu motivasi yang muncul karena dorongan dari luar individu, seperti lingkungan sekolah, pendidik, metode, media dan sumber belajar, penghargaan dan pujian, kompetisi, dan peran orang tua.

Motivasi sebagai proses psikologis dalam diri seseorang yang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:²⁷

1. Cita-cita dan aspirasi siswa

Suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi siswa sehingga akan memperkuat motivasi belajar.

2. Kondisi yang dimiliki siswa baik jasmani maupun rohani

Kondisi ini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Jika seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohaninya terganggu, maka akan mengganggu perhatian belajar siswa dan begitu juga sebaliknya.

²⁶ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2016), 334.

²⁷ Darsono Max. et al., *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), 65.

3. Kemampuan siswa

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan yang meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya perhatian, ingatan, dan daya pikir.

4. Keadaan lingkungan

Keadaan lingkungan datang dari luar diri siswa. Keadaan lingkungan yang sehat, rukun, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar akan sangat tinggi.

5. Dorongan dari guru dalam memotivasi siswa

Cara guru mempersiapkan diri dalam mendidik siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, cara menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan mengutamakan kepentingan siswa, maka motivasi belajar siswa akan muncul dengan sendirinya.

6. Unsur-unsur dalam pembelajaran

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang dapat berubah dalam proses belajar. Dalam proses belajar mengajar bisa tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga akan mempengaruhi motivasi seseorang.

Motivasi belajar tidak hanya berperan sebagai pendorong dalam diri siswa saja, tetapi juga berperan dalam memberikan rasa bahagia ketika siswa mengalami proses belajar yang menyenangkan. Perasaan senang dan bahagia inilah yang memicu munculnya semangat belajar dalam diri siswa.

e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar bagi siswa secara tidak langsung mempengaruhi proses belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa menurun maka secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam peningkatan motivasi belajar siswa, peranan guru sangat penting sekali. Guru adalah komponen utama dalam dunia pendidikan, karena secara langsung berinteraksi dengan siswa. Sehingga pengaruh guru terhadap peningkatan motivasi siswa itu sangat besar.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, di antaranya yaitu:

- 1) Memberi nilai-nilai, hadiah, saingan/kompetensi, kerja kelompok, mengetahui hasil, pujian dan tujuan yang diakui.²⁸
- 2) Menunjukkan kepada siswa bahwa keterampilan yang mereka pelajari itu sangat diperlukan oleh mereka dalam rangka belajarnya.²⁹
- 3) Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja dengan

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 166.

²⁹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 1995), 28.

mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.³⁰

3. Pembelajaran SKI

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar siswa yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.³¹ Pembelajaran adalah suatu keadaan atau keadaan yang sengaja direncanakan untuk membantu dan bekerja dengan sistem pembelajaran dengan harapan dapat membangun imajinasi siswa.³²

Pembelajaran merupakan pusat dari siklus pembelajaran secara umum dengan pengajar sebagai pemegang tugas utama.³³ Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁴

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), 93.

³¹ Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 85.

³² Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007), 163.

³³ Abdi dan Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 12.

³⁴ Depdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional* (Undang-undang RI No.20 tahun 2003)

Dari beberapa pengertian menurut penilaian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan ajar dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat sistem desain pembelajaran untuk menciptakan interaksi antara guru siswa. Adapun beberapa desain proses kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran.

b. Pengertian SKI

SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam. Kata sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu “*syajaratun*” yang berarti pohon. Secara sistematis, sejarah sama artinya dengan sebuah pohon yang selalu berkembang dari tingkat yang sangat sederhana ke tingkat yang lebih kompleks. Itulah sebabnya, sejarah diumpamakan menyerupai perkembangan sebuah pohon yang terus berkembang.³⁵ Namun di dalam bahasa Arab sejarah lebih dikenal dengan *tarikh* yang berarti ketentuan masa atau waktu. Menurut istilah, *tarikh* atau *sirah* adalah sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan benar-benar

³⁵ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), 8.

terjadi pada diri individu atau masyarakat sebagaimana yang terjadi pada kenyataan alam dan manusia.³⁶

Salah satu bidang studi yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah untuk para peserta didik agar dapat mengenal umat Islam dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu di masa lampau adalah bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran SKI merupakan pelajaran yang sering dianggap membosankan oleh siswa karena didalamnya memuat sejarah, kejadian masa lampau tentang agama dan kebudayaan Islam. Materi SKI memiliki peran yang sangat mendukung dalam pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Dari materi SKI peserta didik diharapkan dapat mengenal, memahami, menghayati sejarah dari kebudayaan Islam, yang memuat nilai-nilai kearifan untuk digunakan melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

c. Materi SKI Kelas V MI

Tabel 2. 1 Materi SKI Kelas V MI Semester Genap

Kompetensi Dasar			
1.6 Menghargai kesalehan Abu Bakar as-Siddiq	2.6 Menjalankan sikap jujur dalam pergaulan di keluarga, sekolah, dan masyarakat	3.6 Menganalisis kisah teladan Abu Bakar as-Siddiq sebagai sahabat dan khalifah	4.6 Mengidentifikasi keteladanan Abu Bakar as-Siddiq sebagai sahabat dan khalifah
1.7 Menghargai kesalehan Umar bin Khattab	2.7 Menjalankan sikap tegas memegang janji	3.7 Menganalisis kisah teladan Umar bin	4.7 Mengidentifikasi keteladanan

³⁶ Ading Kusdiana, *Sejarah Kebudayaan Islam Periode Pertengahan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 1.

		Khattab sebagai sahabat dan khalifah	Umar bin Khattab sebagai sahabat dan khalifah
1.8 Menghargai kesalahan Usman bin Affan	2.8 Menjalankan sikap santun dalam pergaulan sehari-hari	3.8 Menganalisis kisah Usman bin Affan sebagai sahabat dan khalifah	4.8 Mengidentifikasi keteladanan Usman bin Affan sebagai sahabat dan khalifah
1.9 Menghargai kesalahan Ali bin Abi Thalib	2.9 Menjalankan sikap peduli pada keluarga, teman, dan guru	3.9 Menganalisis kisah teladan Ali bin Abi Thalib sebagai sahabat dan khalifah	4.9 Mengidentifikasi keteladanan Ali bin Abi Thalib sebagai sahabat dan khalifah

KD SKI Kelas V yang digunakan dalam penelitian ini adalah KD 1.8 yaitu menghargai kesalahan Usman bin Affan dan 2.8 yaitu Menjalankan sikap santun dalam pergaulan sehari-hari.³⁷

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 2 Penelitian Relevan

No	Penelitian Terdahulu	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Masripah (Cirebon: 2019)	Pengaruh Kegiatan <i>Ice Breaking</i> Terhadap Motivasi Belajar	Dilihat dari nilai untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (koefisien determinan	Penelitian dilakukan di <i>MIS Miftahul Ulum</i> Karangsari, Metode	Terletak pada variabel bebas dan variabel terikat yang sama-sama

³⁷ KMA 183 Tahun 2019, *Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI dan Bahasa Arab*. 138.

		Siswa MIS Miftahul Ulum Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon	atau koefisien penentu) variabel X terhadap variabel Y, yaitu sebesar 56,4%. Hal ini berarti bahwa 56,4% motivasi belajar siswa di MIS Miftahul Ulum dipengaruhi oleh kegiatan ice breaking. Sisanya yaitu 43,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam hal ini pengaruh kegiatan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa MIS Miftahul Ulum Karang Sari adalah kuat.	penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survey.	menggunakan <i>Ice Breaking</i> dan Motivasi Belajar
2.	Mawar (Murante: 2020)	Pengaruh Penerapan <i>Ice Breaking</i> Terhadap Motivasi Belajar IPA Pada Siswa	Berdasarkan hasil perhitungan di dapatkan sebelum penerapan yaitu dengan jumlah 30	Terletak pada lokasi penelitian yaitu di SD Negeri 22 Murante	Tertelak pada variabel bebas yang sama-sama menggunakan <i>Ice Breaking</i>

		<p>Kelas V SD Negeri 22 Murante</p>	<p>sampel diperoleh nilai rata-rata siswa 66.83, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 81, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 56. Kemudian selanjutnya setelah penerapan <i>ice breaking</i> dengan jumlah rata-rata siswa 78,86, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 87, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 68. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan teknik pembelajaran <i>ice breaking</i> lebih tinggi dari pada rata-rata nilai</p>	<p>dan variabel terikat yaitu motivasi belajar</p>
--	--	-------------------------------------	--	--

			motivasi dengan menggunakan teknik pembelajaran tutorial atau bimbingan.		
3.	Gideon Adi Santoso (Salatiga: 2016)	Pengaruh <i>Ice Breaking</i> Berbantuan Musik Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas III Gugus Among Siswa Temanggung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat rata-rata (mean) hasil belajar matematika untuk kelas eksperimen adalah 91,20 dan hasil belajar matematika untuk kelas kontrol adalah 84,64. Oleh karena itu dapat diketahui dari uji t-test dengan signifikansi nilai hasil belajar $0,003 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh <i>ice breaking</i> berbantuan musik terhadap hasil belajar Matematika bagi kelas 3 SD Gugus Among	Terletak pada variabel terikat yaitu Hasil Belajar dan Minat Belajar	Tertelak pada variabel bebas yang sama-sama menggunakan <i>Ice Breaking</i>

			Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung. Untuk hasil uji beda rerata untuk data minat belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 $< 0,05$ yang berarti ada pengaruh ice breaking berbantuan musik terhadap minat belajar bagi siswa kelas III SD Gugus Among Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung.	
--	--	--	---	--

C. Kerangka Pikir

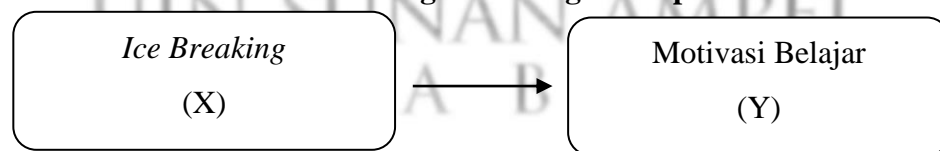
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁸ *Ice breaking* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menciptakan, mengembangkan, mengikuti, dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka terdorong untuk mencapai sesuatu yang hebat secara terus menerus untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Ice breaking*

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 91.

memiliki jenis yang beragam seperti *game* atau permainan, bernyanyi, gerak dan lagu, bercerita, tepuk tangan. Efek kegiatan *ice breaking* bagi siswa adalah perasaan senang dan bersemangat. Penerapan kegiatan *ice breaking* dapat membantu seorang guru menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan sebelum menyampaikan materi pembelajaran. Jika saat belajar siswa dalam suasana hati yang menyenangkan, maka mereka akan fokus, lebih mudah memahami dan menerima materi pembelajaran yang disampaikan. Jika diterapkan dengan tepat, *ice breaking* dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa.

Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (*independen*) yaitu *ice breaking* dan satu variabel terikat (*dependen*) yaitu motivasi belajar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan rumusan kerangka pikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI Kelas VB di MIN 2 Sidoarjo.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI Kelas VB di MIN 2 Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang penyajian datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik biasanya bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel.³⁹

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen yang mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian eksperimen ini juga merupakan satu-satunya metode penelitian yang dianggap paling tepat dalam menguji hipotesis hubungan sebab-akibat.⁴⁰ Jika dilaksanakan dengan baik, penelitian eksperimen akan menghasilkan bukti yang dianggap paling baik mengenai hubungan sebab-akibat yang dihipotesiskan.⁴¹ Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Pre-Experimental Design*. Dikatakan *Pre-Experimental Design*, karena desain ini belum menggunakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel *dependen*. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel *dependen* itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel *independen*.

³⁹ Sugiyono, *Metode...*, 8.

⁴⁰ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 113.

⁴¹ *Ibid.*, 114

Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.⁴²

Desain penelitian eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam eksperimen ini terdapat *Pretest*, sebelum diberi perlakuan dan *Posttest*, setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan keadaan setelah diberi perlakuan.⁴³ Desain eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Eksperimen

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
A	<i>O₁</i>	X	<i>O₂</i>

Keterangan :

A = Kelompok yang diberi perlakuan

X = Pembelajaran dengan menambahkan kegiatan *ice breaking*

O₁ = Hasil *pretest*

O₂ = Hasil *posttest*

⁴² Sugiyono, *Metode...*, 109.

⁴³ Sugiyono, *Metode...*, 110-111.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB MIN 2 Sidoarjo yang terletak di Jl. Mbah Nanggul 473 Cemandi Sedati Sidoarjo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret-April 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian.⁴⁴ Terdapat juga ahli yang mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Dalam penelitian ini populasi yang didapat adalah siswa kelas V MIN 2 Sidoarjo tahun pelajaran 2021/2022.

⁴⁴ Setyosari Punaji, *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 221.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode...*, 61.

Tabel 3. 2 Data Populasi

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	V A	29
2.	V B	28
3.	V C	26
Total Peserta Didik		83

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan keabsahan hasil penelitian. Menurut pendapat ahli, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*.

Nonprobability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dan dirasa cocok untuk menjadi sumber data.⁴⁶ Maka dari itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VB MIN 2 Sidoarjo yang berjumlah 28 siswa.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode...*, 122.

D. Variabel Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, penentuan variabel penelitian merupakan salah satu tahapan yang penting dan tidak dapat ditinggalkan, bahkan harus dilakukan dengan tepat dalam kegiatan penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Berkaitan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan bahwa, dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independen*) variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lainnya.⁴⁸ Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan *ice breaking* (X).
2. Variabel terikat (*dependen*) Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah, yang muncul atau tidak muncul ketika peneliti mengintroduksi, mengubah, dan mengganti variabel bebas.⁴⁹ Variabel terikat dalam penelitian ini ialah motivasi belajar siswa (Y).

⁴⁷ Sugiyono, *Metode...*, 38.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 2007), 68.

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014), 95.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tentunya akan berpengaruh pada proses analisis data dan penarikan kesimpulan dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitiannya. Teknik yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁰ Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati langsung objek penelitian dan untuk menjelaskan serta merinci apa yang terjadi di lapangan.

Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk turun langsung ke lapangan sehingga bisa mengamati dan merekam keadaan di dalam kelas secara langsung, dengan teknik ini peneliti akan memperoleh data tentang gambaran keseluruhan objek penelitian. Observasi ini akan dilakukan peneliti guna memperoleh bukti informasi secara langsung bagaimanakah pengaruh *ice breaking* pada motivasi belajar peserta didik itu sendiri saat pembelajaran SKI Kelas VB di MIN 2 Sidoarjo.

⁵⁰ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya (1st ed.)*, cet. ke-3'' (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 50.

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵¹ Angket adalah salah satu teknik yang penting dalam penelitian. Dari Angket ini, penelitian memiliki bukti nyata karena dijawab langsung oleh pihak yang dituju.

Penentuan jenis pilihan jawaban dari angket dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai variasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Skala Likert

Pilihan jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu- Ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

⁵¹ Sugiyono, *Metode...*, 199.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang.⁵² Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pendukung atau pelengkap dari data terkait saat melakukan penelitian di kelas VB MIN 2 Sidoarjo yang telah dilakukan peneliti, sehingga diharapkan data yang disajikan peneliti nantinya akan lebih dapat dipercaya.

2. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.⁵³ Adapun instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran peserta didik di kelas VB MIN 2 Kota Sidoarjo. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat melihat secara nyata motivasi belajar siswa ketika pembelajaran SKI berlangsung dan proses penerapan *ice breaking* kepada

⁵² Sugiyono, *Metode...*, 329.

⁵³ Nur Aedi, *Instrumen Penelitian Dan Pengumpulan Data* (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 3.

siswa dalam pembelajaran SKI di kelas V B MIN 2 Kota Sidoarjo. Lembar observasi ini digunakan pada saat sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Untuk memudahkan penyusunan lembar observasi, maka perlu digunakan kisi-kisi.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Skala Skor	Skor
Motivasi Belajar	Adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil	4 3 2 1	
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4 3 2 1	
	Adanya harapan dan cita-cita di masa depan	4 3 2 1	
	Adanya penghargaan dalam belajar	4 3 2 1	
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	4 3 2 1	
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	4 3 2 1	

Presentase Pelaksanaan : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Kurang

Skor 1 : Sangat Kurang

b. Angket

Dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan yaitu angket yang berisi pernyataan yang telah disediakan. Subyek dari penelitian ini hanya diminta untuk memilih satu jawaban yang menurutnya cocok. Di dalam angket terdapat lima jawaban alternatif yang digunakan, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk memudahkan penyusunan angket, maka perlu digunakan kisi-kisi.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Angket *Ice Breaking*

Variabel	Indikator	Nomor Item
<i>Ice Breaking</i>	Perhatian	1,2
	Relevansi	3,4,5
	Keyakinan	6,7
	Kepuasan	8,9,10

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, melalui dokumentasi kita dapat memperoleh informasi keadaan sekolah, letak sekolah, foto kegiatan sekolah. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pendukung atau pelengkap dari data terkait saat melakukan penelitian di kelas VB MIN 2 Sidoarjo yang telah dilakukan peneliti, sehingga diharapkan data yang disajikan peneliti nantinya akan lebih dapat dipercaya.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel. Melakukan uji coba instrumen tersebut untuk menguji valid dan reliabelnya sebuah instrumen. Valid dan reliabelnya sebuah instrumen merupakan syarat mutlak agar penelitian dapat dilaksanakan.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji ahli. Yang mana setelah melakukan uji validitas kepada ahli, kemudian instrumen direvisi sesuai dengan saran dari ahli.⁵⁴ Uji ahli bertujuan untuk menguji kevalidan berbagai hal yang berkaitan dengan instrumen yang akan digunakan untuk penelitian, kevalidan yang dimaksud adalah ketepatan, kejelasan, dan keefektifan isi/ Pernyataan yang ada pada instrumen penelitian.

Uji validitas juga bisa menggunakan menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

⁵⁴ Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 7, No. 1, 18.

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

ΣX = Jumlah deviasi skor X

ΣY = Jumlah deviasi skor Y

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jika saat uji validitas menggunakan uji ahli maka data yang valid secara otomatis datanya juga reliabel.

Metode yang digunakan ialah metode Alpha Cronbach untuk menghitung reliabilitas suatu test yang pada pilihannya tidak menggunakan pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas terhadap sikap atau perilaku. Jika saat uji validitas menggunakan menggunakan rumus *korelasi product moment* maka untuk menguji realibilitas bisa menggunakan rumus Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Adapun kriteria dari reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi (r)	Keputusan
0,00 – 0,20	Kurang reliable
0,21 – 0,40	Agak reliable
0,41 – 0,60	Cukup reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat reliabel

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul. Uji yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Data yang baik dan valid yang akan digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal.⁵⁵ Tujuan dari dilakukannya uji normalitas terhadap sekumpulan data untuk mengetahui apakah populasi data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Bila data sudah berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik.

⁵⁵ Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 18.

Dan apabila tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.⁵⁶

Peneliti akan menggunakan bantuan dari aplikasi *SPSS Statistics 23* dengan *Kolmogrov-Sminov* mempermudah penghitungan uji normalitas data. Uji normalitas dengan uji *Kolmogrov-Sminov* jika sampel ≤ 30 , jika sampel ≥ 30 maka menggunakan *Shapiro Wilk* dan *liliefors*. Adapun ketentuan uji *Kolmogrov-Sminov* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah kedua data tersebut bersifat homogen tidak homogen yaitu dengan membandingkan kedua variasinya.⁵⁷ Peneliti akan menggunakan bantuan dari aplikasi *SPSS Statistics 23* untuk mempermudah penghitungan uji homogenitas data dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau *sig.(2-tailed)* $< 0,05$ maka data tersebut mempunyai varian tidak sama / tidak homogen.

⁵⁶ Sofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Bandung: PT. Raja Grafindo, 2010), 153.

⁵⁷ Usman dan Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 133.

- b. Jika nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) $> 0,05$ maka data tersebut mempunyai varian sama / homogen.

3. Uji Hipotesis

Tujuan dilakukannya uji hipotesis pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI kelas VB di MIN 2 Sidoarjo. Peneliti akan menggunakan bantuan dari aplikasi *SPSS Statistics 23* untuk mempermudah uji hipotesis ini. Peneliti menggunakan uji *paired Sample T test*. *Paired Sample T-Test* adalah pengujian yang dilakukan pada kelompok populasi yang sama, tetapi memiliki kondisi data sampel yang berbeda sebagai akibat adanya perlakuan. Jumlah yang digunakan yaitu sampel kecil yaitu ($n \leq 30$).⁵⁸ *Paired Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui perubahan suatu populasi sebelum dan sesudah menerima perlakuan.

Dasar pengambilan keputusan dalam *Paired Sample T-Test* berdasarkan perbandingan nilai signifikansi sebagai berikut:

- a. Jika sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Jika sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Dengan pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} :

⁵⁸ Gani, Irwan, and Siti Amalia, *Alat Analisis Data, Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi Dan Sosial* (Yogyakarta: Andi, 2019), 59.

- a. Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima berarti terdapat perbedaan yang signifikan penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI Kelas VB di MIN 2 Sidoarjo
- b. Jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI Kelas VB di MIN 2 Sidoarjo



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah / Latar Belakang Madrasah

Berdirinya Madrasah ini setelah terjadinya peristiwa G 30 S/ PKI dengan kronologi sebagai berikut:

1966 : Berdiri Madrasah swasta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah DarusSalam di desa Buncitan, Sedati Sidoarjo.

1985 : Madrasah bergabung dengan MIN Banjar Kemantren Buduran dengan status Fillial.

1995 : Terjadi tarik ulur antara tokoh-tokoh masyarakat untuk mengembalikan Madrasah ke swasta murni.

1996 : SK penegrian turun dengan nomor : 244, dengan nama MIN Buncitan, namun dari turunya SK tersebut berakibat mempertajam perselisihan diantara tokoh-tokoh, sehingga diperlukan tindakan untuk segera merelokasi MIN Buncitan, adapun Madrasah yang berkenan menerima relokasi tersebut adalah Madrasah Ibtidaiyah Pancasila di Desa Cemandi, Sedati, Sidoarjo.

1997 : Perelokasian MIN Buncitan ke Cemandi dan sejak saat itu secara

otomatis MI Pancasila melebur diri ke dalam MIN Buncitan di Cemandi.

1998 : Perubahan MIN Buncitan di Cemandi, Sedati, Sidoarjo menjadi MIN Sedati di Cemandi, Sedati, Sidoarjo. Sampai sekarang yang masih menempati gedung lama MI. Pancasila.

2018 : Perubahan MIN Sedati menjadi MIN 2 Sidoarjo.

Alhamdulillah saat ini di samping masih menempati gedung lama MI. Pancasila MIN 2 Sidoarjo juga memiliki gedung sendiri yang berlokasi tidak jauh dari gedung lama atau sekitar 1 km ke arah selatan. Di samping itu juga, alhamdulillah saat ini guru MIN 2 Sidoarjo sebanyak 23 orang dengan jumlah santri setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

b. Letak Geografis

MIN 2 Sidoarjo merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Desa Cemandi Kec. Sedati Kab. Sidoarjo. Adapun lokasi MIN 2 Sidoarjo terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk.

MIN 2 Sidoarjo ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga

kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MIN 2 Sidoarjo adalah sebelah utara berbatasan dengan Bandara Juanda Sidoarjo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pulungan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Buncitan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kalanganyar.

a. Identitas MIN 2 Sidoarjo

- 1) Nama Lembaga : MIN 2 Sidoarjo
- 2) Alamat / desa : Cemandi
- 3) Kecamatan : Sedati
- 4) Kabupaten : Sidoarjo
- Propinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 61253
- No.Telepon : 031-8912814
- 5) Status Sekolah : Negeri
- 6) Status Lembaga MI : Lembaga Kementerian Agama
- 7) No SK Kelembagaan : Nomor 244 Tahun 1993
- 8) NSM : 11113515000214
- 9) NIS / NPSN : 60717029
- 10) Tahun didirikan/beroperasi : 1993
- 11) Status Tanah : Sertifikat Hak guna dan Sertifikat Hak

Milik

- 12) Luas Tanah : 2.672 M²
- 13) Nama Kepala Sekolah : Ahmad Mujahidin, S.Ag., M.Pd
- 14) No.SK Kepala Sekolah : 632/Kw.13.1.2/Kp.07.6/02/2018
- 15) Masa Kerja Kepala Sekolah : 4 Tahun
- 16) Status akreditasi : B

b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

1) Visi

“Mewujudkan Generasi yang Berprestasi, Bertaqwa, dan Berakhlakul Karimah”

Indikator:

- a) Berprestasi dalam bidang akademik;
- b) Berprestasi dalam bidang seni dan budaya;
- c) Berprestasi dalam bidang ketrampilan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d) Berprestasi dalam bidang bahasa (Inggris, Arab);
- e) Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah;
- f) Berdisiplinan / istiqomah dalam melakukan kebaikan;
- g) Beraklaqul karimah dalam setiap tindakan;

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kreatif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal
- b) Melaksanakan pembiasaan berbahasa secara intensif bagi seluruh warga madrasah untuk menumbuhkan dan mengembangkan semangat keunggulan
- c) Melaksanakan pembinaan dan pembiasaan dalam menjalankan ibadah yaumiyah, tartil Qur'an serta akhlaqul karimah dengan memanfaatkan masjid sebagai laboratorium keagamaan
- d) Menerapkan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar
- e) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, efisien, berdaya guna untuk menumbuhkembangkan potensi diri siswa
- f) Mewujudkan hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat

3) Tujuan

a) Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- (1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib;
- (2) Mampu membaca al-qur'an dengan benar dan tartil;

- (3) Berakhlaq mulia (akhllaqul karimah);
- (4) Hafal setengah terakhir juz 30 (juz amma);
- (5) Bisa berkomunikasi dengan bahasa inggris dan bahasa arab;
- (6) Menguasai dasar dasar pengetahuan akademik dan non akademik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi;
- (7) Memiliki ruang belajar yang memadai dengan jumlah rombongan belajar;

b) Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- (1) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi ke masa depan.
- (2) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah.
- (3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat.
- (4) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.
- (5) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi.

- (6) Memberi kesempatan seluas – luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki

c. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MIN 2 Sidoarjo cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang digunakan secara bergantian. Di perpustakaan tersedia Al-Qur'an, dan guru PAI juga memberikan Gefa (Gerakan Furudlul Ainiyah) untuk peserta didik. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MIN 2 Sidoarjo bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana di MIN 2 Sidoarjo

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	2	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	19	Baik
5.	Aula	-	-
6.	Masjid	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium computer	1	Baik
9.	Toilet Guru	3	Baik
10	Toilet Siswa	8	Baik
11.	Kantin	4	Baik
12	Gudang	2	Baik
13	Tempat Parkir	2	Baik

d. Peserta Didik

Di MIN 2 Sidoarjo pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 543 siswa, yang terdiri dari 279 laki-laki dan 264 perempuan.

Tabel 4. 2 Data Peserta Didik Di MIN 2 Sidoarjo

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	42	42	84
II	64	45	109
III	49	52	101
IV	44	44	88
V	48	36	84
VI	32	45	77
Jumlah	279	264	543

2. Deskripsi Data

Dalam kegiatan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI, peneliti menggunakan lembar observasi dan angket. Lembar observasi yang akan diisi oleh peneliti dan angket yang akan disebarakan untuk data *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (sesudah diberi perlakuan). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel siswa kelas VB yang terdiri dari 28 siswa.

a. Data lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat kondisi nyata bagaimana motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada saat pembelajaran SKI di kelas VB kemudian akan disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan. Berikut merupakan skor hasil observasi motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran SKI.

Tabel 4. 3 Skor hasil observasi motivasi belajar siswa kelas VB

<i>Treatment</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor Perolehan	24	36
Skor Maksimal	40	40
Persentase	60%	90%
Kualifikasi	Cukup Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.3 persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimal dikali 100%. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tanpa menggunakan *ice breaking (pretest)* yang dilaksanakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidak berpengaruhnya terhadap motivasi belajar, pada saat itu mendapatkan skor perolehan sebanyak 24 dari 40 yang merupakan skor maksimalnya. Sehingga dapat dikategorikan cukup baik dengan persentase 60%. Sedangkan pada saat proses pembelajaran menggunakan *ice breaking (posttest)* yang dilaksanakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidak berpengaruhnya terhadap motivasi belajar, pada saat itu mendapatkan skor perolehan sebanyak 36 dari 40 yang merupakan skor

maksimalnya. Sehingga dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *ice breaking* sangat baik untuk diterapkan saat proses pembelajaran dan menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Tabel 4. 4 Kategori Aspek Observasi

Persentase	Kategori
1-20%	Tidak Baik
21-40%	Kurang Baik
41-60%	Cukup Baik
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

b. Angket

Untuk mendapatkan data tentang persepsi siswa terhadap penerapan *ice breaking*, peneliti menggunakan angket yang dijawab langsung oleh responden. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel siswa kelas VB yang terdiri dari 28 siswa. Berikut merupakan skor hasil jawaban instrumen angket *ice breaking*.

1) Data *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

Tabel 4. 5 Data *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

No.	Nilai Angket	Frekuensi	Persentase
1.	20	5	17,86%
2.	21	7	25%

3.	22	10	35,71%
4.	23	5	17,86%
5.	25	1	3,57%
Total	111	28	100%
Skor Maksimal	50		

Dari tabel 4.5 yang ada di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor angket yang diisi oleh siswa kelas VB pada saat *pretest*, skor tertinggi bernilai 25 dari 50 yang merupakan skor maksimalnya dengan frekuensi 1 orang. Terdapat siswa yang nilainya 20 dengan frekuensi 5 orang memiliki persentase 17,86%. Siswa yang nilainya 21 dengan frekuensi 7 orang memiliki persentase 25%. Siswa yang nilainya 22 memiliki frekuensi paling banyak yakni 10 orang memiliki persentase 35,71%. Siswa yang nilainya 23 dengan frekuensi 5 orang memiliki persentase 17,86%. Siswa yang nilainya 25 dengan frekuensi 1 orang memiliki persentase 3,57%. Persentase tersebut diperoleh dengan membagi nilai angket yang diperoleh dengan frekuensi kemudian dikali 100%.

2) Data *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

Tabel 4. 6 Data *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

No.	Nilai Angket	Frekuensi	Persentase
1.	34	2	7,14%
2.	37	1	3,57%
3.	39	4	14,29%
4.	40	3	10,71%
5.	41	4	14,29%

6.	42	4	14,29%
7.	43	4	14,29%
8.	44	2	7,14%
9.	45	2	7,14%
10.	46	1	3,57%
11.	48	1	3,57%
Total	459	28	100%
Skor Maksimal	50		

Dari tabel 4.6 yang ada di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor angket yang diisi oleh siswa kelas VB pada saat *posttest*, skor tertinggi bernilai 48 dari 50 yang merupakan skor maksimalnya dengan frekuensi 1 orang. Terdapat siswa yang nilainya 34, 44, 45 dengan frekuensi masing-masing 2 orang memiliki persentase masing-masing 7,14%. Siswa yang nilainya 40 dengan frekuensi 3 orang memiliki persentase 10,71%. Siswa yang nilainya 37, 46, 48 dengan frekuensi masing-masing 1 orang memiliki persentase masing-masing 3,57%. Siswa yang nilainya 39, 41, 42, 43 dengan frekuensi masing-masing 4 orang memiliki persentase masing-masing 14,29%. Persentase tersebut diperoleh dengan membagi nilai angket yang diperoleh dengan frekuensi kemudian dikali 100%.

Untuk menentukan apakah siswa itu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan adanya pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini :

Tabel 4. 7 Kategori *ice breaking*

Kategori	Kriteria	Interval	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	41-50	0	0%	18	64,29%
B	Setuju	31-40	0	0%	10	35,71%
C	Tidak Setuju	21-30	23	82,14%	0	0%
D	Sangat Tidak Setuju	11-20	5	17,86%	0	0%
Jumlah			28	100%	28	100%

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan bahwa adanya pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada saat *pretest* di kelas VB dalam kategori Sangat Tidak Setuju dengan frekuensi sebanyak 5 responden memiliki persentase 17,87%. Dalam kategori Tidak Setuju dengan frekuensi sebanyak 23 responden memiliki persentase 82,14%. Dalam kategori Setuju dan Sangat Setuju tidak ada responden sehingga memiliki persentase 0%. Lalu pengkategorian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada saat *posttest* di kelas VB dalam kategori Sangat Setuju dengan frekuensi sebanyak 18 responden memiliki presentase 64,29%. Dalam kategori Setuju terdapat frekuensi sebanyak 10 responden memiliki presentase 35,71%. Dalam kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada responden sehingga memiliki persentase 0%. Persentase tersebut diperoleh dengan membagi

seluruh nilai *pretest* dan *posttest* sesuai kriteria yang ada dengan frekuensi kemudian dikali 100%.

3. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan sudah berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikan pada uji normalitas yaitu $\alpha = 0,05$. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas data:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Pretest	postest
N		28	28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21.71	41.32
	Std. Deviation	1.150	3.186
Most Extreme Differences	Absolute	.188	.126
	Positive	.188	.085
	Negative	-.170	-.126
Test Statistic		.188	.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Suatu data dapat dikatakan normal apabila kriteria Asymp. Sig > 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, maka diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk pretest adalah 0,013 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada *posttest* adalah 0,200. Nilai Asymp. Sig pada kedua kelas tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

b. Uji Homogenitas

Jika sudah terbukti bahwa sampel yang diambil dari populasi yang sudah berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang sedang diteliti mempunyai varian yang sama atau tidak sama. Berikut merupakan hasil dari uji homogenitas data:

Gambar 4. 2 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.680	1	26	.417

Berdasarkan hasil perhitungan di atas yang tercantum pada tabel *test of homogeneity of variances* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,417. Nilai signifikan $0,417 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan analisis uji prasyarat yakni uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam analisis uji prasyarat yaitu uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh hasil bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dalam uji hipotesis ini peneliti menggunakan statistik parametrik yakni menggunakan uji *Paired Sample t-test*. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan bantuan dari aplikasi *SPSS Statistics 23*.

Uji Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas VB pada pembelajaran SKI di MIN 2 Sidoarjo. Dasar pengambilan keputusan uji *Paired Sample t-test* sebagai berikut:

1. H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. H_1 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut dibawah ini adalah hasil output uji *Paired Sample t-test* menggunakan SPSS 23.

Gambar 4. 3 Hasil Paired Samples T-Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-19.607	4.003	.757	-21.159	-18.055	-25.917	27	.000

Dari tabel diatas diperoleh hasil *Paired Sample t-test* menggunakan *SPSS 23* yakni Sig. (2-tailed) 0,000, dari hasil tersebut disesuaikan dengan dasar pengambilan keputusan *Paired Sample t-test* yaitu Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mana hasil uji *Paired Sample t-test* pada penelian ini adalah 0,000, sehingga $0,000 < 0,05$ yang mana artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari perolehan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI kelas VB di MIN 2 Sidoarjo.

B. PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 28 siswa dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan 1 jam pelajaran di setiap pertemuannya, pertemuan pertama dilakukan *pretest* dan pertemuan kedua dilakukan *posttest*. Materi yang diambil oleh peneliti menyesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan pada hari dilakukannya penelitian yaitu materi Khalifah Utsman bin Affan. Pertemuan pertama dilakukan *pretest*. Para siswa akan menerima kegiatan pembelajaran seperti hari-hari biasanya.

Pertemuan kedua dilakukan *posttest*. Para siswa akan menerima kegiatan pembelajaran berbeda dengan hari-hari biasanya. Pada hari itu peneliti akan menerapkan kegiatan *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran menggunakan *ice breaking* permainan konsentrasi, memberikan *ice breaking* lagi di pertengahan pembelajaran saat kondisi kelas mulai tidak terkondisikan atau ramai peneliti memberikan *ice breaking* tepuk diam, dan peneliti membawakan sesuatu yang berbeda yaitu menjelaskan materi Khalifah Utsman bin Affan lewat sebuah lagu yang diadaptasi dari lagu kisah sang rasul. Peneliti juga mengisi lembar observasi bagaimana keadaan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran.

1. Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Ice Breaking Pada Pembelajaran SKI Kelas VB di MIN 2 Sidoarjo

Berdasarkan pengkategorian skor dan persentase pada deskripsi data, dapat diketahui bahwa hasil angket pada saat *pretest* adalah perolehan skor angket yang diisi oleh siswa kelas VB pada saat *pretest*, banyak siswa yang menjawab ragu-ragu dan tidak setuju. Skor tertinggi bernilai 25 dari 50 yang merupakan skor maksimalnya dengan frekuensi 1 orang. Terdapat siswa yang nilainya 20 dengan frekuensi 5 orang memiliki persentase 17,86%. Siswa yang nilainya 21 dengan frekuensi 7 orang memiliki persentase 25%. Siswa yang nilainya 22 memiliki frekuensi paling banyak yakni 10 orang memiliki persentase 35,71%. Siswa yang nilainya 23 dengan frekuensi 5 orang memiliki persentase 17,86%. Siswa yang nilainya 25 dengan frekuensi 1 orang memiliki persentase 3,57%. Dapat diambil kesimpulan nilai angket yang didapat adalah rentang nilai 20-25 dengan skor maksimal 50.

Hasil angket pada saat *posttest* adalah perolehan skor angket yang diisi oleh siswa kelas VB pada saat *posttest*, banyak siswa yang menjawab setuju dan sangat setuju. Skor tertinggi bernilai 48 dari 50 yang merupakan skor maksimalnya dengan frekuensi 1 orang. Terdapat siswa yang nilainya 34, 44, 45 dengan frekuensi masing-masing 2 orang memiliki persentase masing-masing 7,14%. Siswa yang nilainya 40 dengan frekuensi 3 orang memiliki persentase 10,71%. Siswa yang nilainya 37, 46, 48 dengan frekuensi masing-masing 1 orang

memiliki persentase masing-masing 3,57%. Siswa yang nilainya 39, 41, 42, 43 dengan frekuensi masing-masing 4 orang memiliki persentase masing-masing 14,29%. Dapat diambil kesimpulan nilai angket yang didapat adalah rentang nilai 34-48 dengan skor maksimal 50.

Pengkategorian yang menyatakan bahwa terdapat persepsi siswa terhadap penerapan *ice breaking* pada saat *posttest* di kelas VB dalam kategori Sangat Setuju dengan frekuensi sebanyak 18 responden memiliki presentase 64,29%. Dalam kategori Setuju terdapat frekuensi sebanyak 10 responden memiliki presentase 35,71%. Dalam kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada responden sehingga memiliki persentase 0%.

2. Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI Kelas VB di MIN 2 Sidoarjo

Pada hari itu peneliti akan mengisi lembar observasi bagaimana keadaan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran SKI berlangsung. Setelah melihat kondisi secara nyata bagaimana motivasi belajar siswa di kelas VB pada saat proses pembelajaran SKI berlangsung, hasil observasi pada saat *pretest* menunjukkan skor perolehan 24 dengan skor maksimal 40 dan dapat dikategorikan cukup baik dengan persentase 60%.

Setelah melihat kondisi secara nyata bagaimana motivasi belajar siswa di kelas VB pada saat proses pembelajaran SKI berlangsung, hasil observasi pada

saat *posttest* menunjukkan skor perolehan 36 dengan skor maksimal 40 dan dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 90%.

3. Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI Kelas VB di MIN 2 Sidoarjo

Setelah melihat data hasil *pretest* dan *posttest* dapat diketahui bahwa mengalami kenaikan secara signifikan. Kenaikan tersebut dilihat dari lembar observasi yang diisi oleh peneliti saat *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (sesudah diberi perlakuan) setelah melihat kondisi secara nyata bagaimana motivasi belajar siswa di kelas VB pada saat proses pembelajaran SKI berlangsung dan juga hasil tersebut diperkuat dengan banyaknya jawaban siswa yang sangat setuju ketika mengisi angket tentang pernyataan yang berisi pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa.

Dari hasil perhitungan melalui uji hipotesis dengan menggunakan rumus *Paired Sample t-test*, yang mana perhitungannya dibantu dengan aplikasi *SPSS Statistics 23* mendapatkan hasil 0,000 dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dari hasil tersebut diketahui $0,000 < 0,05$ yang mana artinya H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa.

Artinya adalah hasil dari penerapan *ice breaking* saat proses pembelajaran SKI berlangsung dapat membawa perubahan terhadap motivasi belajar siswa

kelas VB di MIN 2 Sidoarjo. Ada suatu kekuatan yang timbul dari diterapkannya kegiatan *ice breaking* tersebut sehingga menjadi dorongan untuk siswa agar termotivasi untuk belajar dengan nyaman, semangat dan menyenangkan. Dengan begitu akan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Ice Breaking Yang Diterapkan

a. *Ice Breaking* di awal pembelajaran

Ice breaking yang digunakan adalah permainan konsentrasi. Dengan bantuan LCD, guru menyiapkan 2 jenis layar berwarna, ada beberapa warna yang polos dan ada juga beberapa warna yang ada tulisannya. Misalnya background layar warna hijau tetapi tulisannya berwarna kuning. Disitulah konsentrasi siswa akan dilatih. Siswa menyebutkan warna yang terpampang di layar tersebut secara bersama-sama. Layar berwarna akan terus muncul bergantian, jika saat warna dengan tulisan muncul maka siswa menyebutkan warna backgroundnya bukan warna tulisannya.

b. *Ice Breaking* di pertengahan pembelajaran

Ice breaking yang digunakan adalah tepuk diam. Guru akan bersuara lantang "TEPUK DIAM" siswa akan merespon dengan,

Tepuk diam... prok... 3x

Aku diam... prok... 3x

Tak bicara... prok... 3x

Diam (sambil melipat tangannya diatas meja)

Kemudian melanjutkan kegiatan pembelajaran.

c. Mengaitkan *ice breaking* dengan materi pembelajaran

Menjelaskan materi Khalifah Utsman bin Affan lewat sebuah lagu yang diadaptasi dari lagu kisah sang rasul.

Materi Khalifah Utsman bin Affan

Lagu : Kisah sang rasul

Ayahnya bernama Affan	Umur 34 Utsman mendapat
Arwa ibundanyaaa	hidayah
Ruqayyah istri pertama	Ucapkan dua syahadat
Abdullah putra tercinta	di hadapan Rasulullah
Setelah Ruqayyah wafat	Utsman pemuda yang teguh
memperistri Ummu Kultsum	dan berakhlak mulia
Pernikahannya diberi	Utsman pejuang agama
Julukan Dzun Nurain	Agar islam berjaya
Utsman menantu idaman	Inilah kisah sang Utsman
yang bersifat dermawan	yang penuh suka duka
Utsman menantu idaman	yang penuh suka duka
yang bersifat dermawan	Pada saat perang uhud Utsman
Dan kehati-hatian	turut berjuang
	Membela panji sang rasul

Dengan gagah berani

Umur 70 tahun

Utsman menjadi khalifah

Membangun peradaban islam

Negeri pada zamannya

Utsman membukukan qur'an

Menjadi satu mushaf

Utsman membukukan qur'an

Menjadi satu mushaf

Menjadi satu mushaf



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI materi Khalifah Utsman bin Affan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan rumus *Paired Sample t-test*, yang mana perhitungannya dibantu dengan aplikasi *SPSS Statistics 23* mendapatkan hasil 0,000 dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dari hasil tersebut diketahui $0,000 < 0,05$ yang mana artinya H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh dari penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas VB MIN 2 Sidoarjo karena jika siswa termotivasi untuk belajar maka akan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas VB di MIN 2 Sidoarjo menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan. Jika saat belajar siswa dalam suasana hati yang menyenangkan, maka mereka akan fokus, lebih mudah memahami dan menerima materi pembelajaran yang disampaikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Waktu yang terbilang cukup singkat karena hanya dalam waktu satu jam saja harus tersampaikan semua langkah-langkah pembelajaran serta *ice breaking* sebagai variabelnya.
2. Harus pandai mengatur waktu dan memberikan *ice breaking* yang efektif dalam kegiatan pembelajaran agar tidak ada waktu yang terbuang serta materi yang akan diajarkan hari itu dapat tersampaikan dengan baik.

D. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan kepada seorang pendidik agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas sebuah pembelajaran supaya membuat kesan menyenangkan sehingga dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dan lebih sering menerapkan kegiatan *ice breaking* agar dapat mencairkan suasana di kelas.

2. Bagi Siswa

Setelah diberikan *ice breaking* siswa diharapkan lebih semangat dan fokus saat proses pembelajaran berlangsung agar termotivasi untuk belajar sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan selalu menguasai sistem manajemen kelas. Karena terlepas dari seberapa hebat teknik atau metode yang digunakan, jika tidak dibarengi dengan pengelolaan kelas yang baik maka itu tidak akan berjalan dengan baik. Karena jika siswa nyaman dengan pendidik maka proses pembelajaran yang berlangsung akan menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Usman Rianse. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Ading Kusdiana. 2013. *Sejarah Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ambini, R. 2016. *Meningkatkan Motivasi Belajar IPS melalui Pemberian Ice Breaker pada Siswa Kelas V Sekoah Dasar Negeri, Monggang*. Basic Education, Vol. 5, No. 29.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azwar, S. 2000. *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhuono Agung Nugroho. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Chlup, D. T. & Collins, T. E. 2010. *Breaking the ice: using ice-breakers and reenergizers with adult learners*. Adult Learning, 21 (3-4).
- Darsono, Max. dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Undang-undang RI No.20.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. 2016. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Arr-Ruzz Media.
- Febrianawati Yusup. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif". Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 7, No. 1.
- Gani, Irwan, and Siti Amalia. 2019. *Alat Analisis Data, Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi Dan Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Haifaturrahman. 2020. *Pelatihan Ice Breaking Bagi Guru SD Sebagai Upaya Optimalisasi Kegiatan Awal Pembelajaran di Kelas*. Journal Of Character Education Society, Vol. 3, No.1.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hanun Asrohah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/motivasi>
- KMA 183 Tahun 2019. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI dan Bahasa Arab.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Atwi Suparman. 2014. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Masripah. 2019. *Pengaruh Kegiatan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS Miftahul Ulum Karangasari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon*. Cirebon: Skripsi Institut Agama Islam IAI Bunga Bangsa
- Mawar. 2020. *Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Murante*. Murante: Skripsi Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Moh Uzer Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhammad Tolhan Hasan. 2003. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Nur Aedi. 2010. *Instrumen Penelitian Dan Pengumpulan Data*". Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Penelitian pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. 2016. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.

- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sofian Siregar. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bandung: PT. Raja Grafindo.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2015). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas implementasi dan pengembangannya (1st ed.), cet. ke-3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sunarto. 2012. *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Suryoharjuno, Kusomo. 2018. *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*. Surabaya: Ilman Nafia.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A